



Implementasi Kampus Mengajar 7 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar

Mega Berliana¹, Prasena Arisyanto², Lina Putriyanti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: prasenaarisyanto@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-11 Keywords: <i>Teaching Campus; Literacy; Numeracy; Elementary School.</i>	This qualitative research aims to analyze the implementation of the 7 Teaching Campus Program in improving student literacy and numeracy at SDN Karangtempel, Semarang City. The aim of this research is to determine the work program of Teaching Campus 7 at SDN Karangtempel, supporting factors and obstacles in implementing the program, and recommendations for program improvement and further development. Through observation, interview and documentation research methods. Various work programs such as literacy with the Semarang city regional library, Limas (15 minute literacy), Akli (literacy academy), book donations, P3 (library management and utilization), numeracy literacy adventures, making a numeracy literacy snakes and ladders game, and implementing minimum competency assessments (AKM). Some obstacles in implementation include the time schedule for program implementation, limited facilities and infrastructure. Recommendations for program improvement and development include improving better coordination with schools, improving facilities and infrastructure, as well as regular program evaluation. The Teaching Campus 7 program at SDN Karangtempel has shown the potential to improve literacy and numeracy in elementary schools.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-11 Kata kunci: <i>Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi; Sekolah Dasar.</i>	Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN Karangtempel, Kota Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program kerja Kampus Mengajar 7 di SDN Karangtempel, faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program, dan rekomendasi penyempurnaan program dan pengembangan lebih lanjut. Melalui metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berbagai program kerja seperti literasi bersama perpustakaan daerah kota Semarang, limas (literasi 15 menit), akli (akademi literasi), donasi buku, P3 (pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan), petualangan literasi numerasi, pembuatan permainan ular tangga literasi numerasi, dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (akm). Beberapa hambatan dalam implementasi mencakup jadwal waktu pelaksanaan program, keterbatasan sarana dan prasarana. Rekomendasi perbaikan dan pengembangan program antara lain peningkatan koordinasi yang lebih baik dengan sekolah, peningkatan sarana dan prasarana, serta evaluasi program secara berkala. Program Kampus Mengajar 7 di SDN Karangtempel telah menunjukkan potensi untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan menjadi investasi jangka panjang bagi suatu bangsa. Landasan hukum yang paling kuat mengenai pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun tantangan masih terus bergulir, terutama di tingkat sekolah dasar. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh Organization Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa siswi di

Indonesia rendah dibandingkan dengan negara lain (Faiz Firjatullah et al., 2023). Literasi juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik di sekolah (Rokmana Rokmana et al., 2023).

Seseorang dengan kemampuan literasi yang rendah cenderung memiliki wawasan yang terbatas, moral yang kurang sesuai berpotensi mengalami berbagai bentuk penyimpangan sosial. Kurangnya tingkat literasi dalam suatu komunitas menjadi faktor utama yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi di tengah masyarakat (Fayza et al., 2021). Numerasi mengacu pada pemahaman tentang keterampilan seseorang dalam menerapkan pengetahuan

matematika untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. (Khunaeni et al., 2024). Literasi numerik atau numerasi merujuk pada kepandaian siswa untuk memakai logikanya dan penalaran untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan angka atau data. (Khakima et al., 2021). Matematika juga dikatakan sebagai bagian dari literasi (Pratiwi et al., 2023). Dengan demikian, literasi dan numerasi adalah dua konsep yang saling melengkapi dan sangat penting untuk pengembangan individu. Program Kampus Mengajar merupakan upaya yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), program ini dirancang sebagai solusi konkret dalam menangani berbagai tantangan pendidikan yang ada di lapangan. (Hasanah & Aeni, 2023).

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar berfungsi sebagai pendukung visi dan misi yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan administrasi sekolah. (Utami et al., 2023). Dalam konteks ini, SDN Karangtempel menjadi salah satu lokasi penerapan program tersebut, dengan fokus pada peningkatan literasi dan numerasi siswa. Program Kampus Mengajar telah dimulai pada tahun 2021 dan tahun itu juga menjadi Angkatan pertama. Pada tahun 2024 program tersebut sudah terdapat 7 angkatan dan masih akan terus berlanjut. Sesuai dengan pemberitahuan resmi Nomor 4472/E2.1/DT.01.02/2022 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Pada pelaksanaan program Kampus Mengajar 7 Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas merupakan salah satu program kerja yang harus dilakukan. Tujuan utama dari pelaksanaan AKM ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa kelas 5 SD dalam literasi dan numerasi melalui tahap pre-test dan post-test. Asesmen nasional mencakup tiga instrumen, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Aprilia et al., 2023). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat (1) dan (2), Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang merupakan bagian dari

AN, dirancang untuk menilai hasil belajar kognitif siswa, dengan fokus pada pengukuran keterampilan dalam literasi membaca dan numerasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program kampus mengajar sebelumnya, (Naitili, 2024) menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menarik bagi siswa serta mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas literasi dan numerasi yang interaktif dan menyenangkan. Peran aktif mahasiswa sebagai rekan guru dalam mengembangkan pembelajaran menghadirkan kesempatan bagi masa depan yang lebih baik dalam perencanaan strategi pendidikan yang lebih efektif. (Lestari, 2024). Sementara itu, penelitian oleh (Ahyar & Zumrotun, 2023) menunjukkan bahwa Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki peran penting dalam mendorong serta membimbing siswa agar lebih giat dalam membiasakan budaya literasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN Karangtempel yang meliputi program kerja Kampus Mengajar 7 di SDN Karangtempel, faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program, dan rekomendasi penyempurnaan program dan pengembangan lebih lanjut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Fahrianur et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari-16 Juni di SDN Karangtempel Kota Semarang. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari pelaksanaan program Kampus Mengajar 7 di SDN Karangtempel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 26 Februari – 4 Maret 2024 di SDN Karangtempel. Observasi awal di sekolah mencakup pengamatan terhadap lingkungan sekolah, kondisi internal, serta analisis mendalam mengenai keadaan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang akan menjadi acuan dalam merancang program kerja selama

periode penugasan.. Wawancara dimanfaatkan untuk menghimpun informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi yang telah dilakukan oleh guru kelas 1-6 di SDN Karangtempel. Proses wawancara dilaksanakan pada tanggal 28 Februari- 8 Maret 2024. Melalui tanya jawab langsung dengan Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDN Karangtempel, informasi diperoleh. Sementara itu, dokumentasi berupa dokumen-dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran visual. Dokumen meliputi RAK (Rencana Aksi Kolaborasi) program Kampus Mengajar 7, Laporan bulanan mahasiswa, daftar siswa, soal AKM, dan nilai AKM yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi.

Keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi sumber. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan pendekatan analisis data Milles dan Hubberman. Metode Milles dan Huberman adalah metode yang memiliki langkah dalam model penelitiannya seperti dengan penyajian data yang didapatkan oleh peneliti, kemudian hasil dari reduksi data yang didapatkan oleh peneliti dan juga pada akhir penelitian, peneliti akan memberikan hasil kesimpulan dan verifikasi pada hasil penelitian yang sudah dilakukan (Pipit Mulyah et al., 2020).

Dalam menganalisis data, langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, serta melalui proses observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Sementara itu, data sekunder berasal dari hasil asesmen kompetensi minimum (AKM). Selanjutnya, dilakukan proses reduksi data, yaitu mengorganisasi serta mengelompokkan data yang relevan, sekaligus mengeliminasi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.. Langkah ketiga adalah menyajikan data yang telah terkumpul dengan cara menjelaskan data tersebut secara deskriptif. Terakhir, kesimpulan diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan, menggambarkan temuan dari penelitian. Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang literasi dan numerasi di SDN Karangtempel dan efektivitas program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada implementasi program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN Karangtempel yang meliputi program kerja Kampus Mengajar 7 di SDN Karangtempel, faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program, dan rekomendasi penyempurnaan program dan pengembangan lebih lanjut.

1. Program Kerja Kampus Mengajar 7 di SDN Karangtempel

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Beberapa program yang dirancang tim Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah yaitu:

a) Literasi Bersama Perpustakaan Kota Semarang

Kolaborasi antara mahasiswa Kampus Mengajar 7 dan Perpustakaan Daerah Kota Semarang telah sukses menyelenggarakan program literasi di SDN Karangtempel. Sebagai bagian dari program ini, Perpustakaan Daerah Kota Semarang mengirimkan armada buku keliling ke SDN Karangtempel dengan tujuan utama meningkatkan minat baca siswa. Selama program Kampus Mengajar 7 berlangsung, telah terselenggara dua kali kegiatan literasi. Pada hari rabu tanggal 6 maret 2024 pukul 09.00-11.00 kegiatan pertama dilaksanakan, seluruh siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terutama dalam membaca buku cerita, komik, dan dongeng. Pada pelaksanaan kegiatan pertama, lebih dari 85 siswa aktif meminjam buku dari armada literasi. Hal ini menunjukkan tingginya minat baca siswa setelah mengikuti program ini. Sedangkan pada hari kamis tanggal 6 juni 2024 kegiatan kedua yang khusus ditujukan untuk siswa kelas 6, antusiasme siswa semakin tinggi berkat beragam pilihan buku bacaan yang tersedia seperti buku cerita rakyat, komik, novel, cerpen, puisi, dan pantun.



Gambar 1. Kegiatan Perpustakaan Keliling

b) LIMAS (Literasi 15 Menit)

Program Limas (Literasi 15 Menit) merupakan inisiatif kolaborasi antara mahasiswa Kampus Mengajar 7 dan guru kelas di SDN Karangtempel. Kegiatan literasi 15 menit ini sebelumnya sudah ada namun belum terlaksana secara maksimal. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari Rabu. Seluruh siswa kelas 1-6 antusias mengikuti program membaca limas belas menit dipojok baca yang telah tersedia di setiap kelas. Dengan beragam pilihan bacaan seperti buku cerita, komik, dan dongeng, minat baca siswa semakin meningkat. Selama masa penugasan, program limas telah dilaksanakan sebanyak 8 kali, memberikan dampak positif pada budaya literasi di sekolah. "Kerja sama dengan mahasiswa Kampus Mengajar 7 dalam program Limas sangat membuahkan hasil. Siswa semakin bersemangat belajar.



Gambar 2. Kegiatan LIMAS (Literasi 15 Menit)

c) AKLI (Akademi Literasi)

AKLI (Akademi Literasi) adalah program intensif yang dirancang untuk membantu 19 siswa kelas 1-4 yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis setelah jam pelajaran selesai ini menggunakan metode pembelajaran fonetik yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Metode fonetik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada bunyi-bunyi bahasa (fonem). Fonetik berkaitan erat dengan bunyi yang dilafalkan oleh mulut manusia (Mubarroroh et al., 2023). Dalam metode ini, siswa diajarkan untuk menghubungkan huruf dengan bunyi yang sesuai. Proses pembelajaran dimulai dari mengenali bunyi individu setiap huruf, kemudian digabungkan menjadi suku kata, kata, hingga kalimat. Materi bacaan yang digunakan pun beragam, mulai dari cerita pendek, puisi, hingga komik, dengan tujuan untuk membangkitkan minat baca. Melalui program ini, siswa dilatih untuk meningkatkan kelancaran, pemahaman, dan minat baca mereka.



Gambar 3. Kegiatan AKLI (Akademi Literasi)

d) Donasi Buku

Donasi buku merupakan kegiatan pengumpulan buku-buku fiksi anak SD yang bertujuan untuk menambah koleksi perpustakaan SDN Karangtempel dan mendukung program Literasi Lima Belas Menit. Kegiatan ini melibatkan kerja sama antara SDN Karangtempel, mahasiswa Kampus Mengajar 7, dan platform donasi buku online, yaitu Donasi Buku Kita. Kegiatan pengumpulan buku dimulai pada tanggal 5 Maret 2024 dan berlangsung hingga akhir masa penugasan Kampus Mengajar 7 di SDN Karangtempel. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa dan memperkaya wawasan mereka. Buku-buku yang kami peroleh dari donasi dapat Anda lihat selengkapnya melalui tautan berikut ini <https://bit.ly/daftarbukudonasibukukm7>.

Dengan adanya donasi buku, siswa memiliki lebih banyak pilihan

bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Berkat donasi buku ini, perpustakaan SDN Karangtempel kini memiliki lebih dari 50 judul buku baru. Siswa sangat antusias membaca buku-buku tersebut, dan mereka mengaku mendapatkan banyak pengetahuan baru.



Gambar 4. Kegiatan Donasi Buku

e) P3 (Pengelolaan dan Pemanfaatan Perpustakaan)

Kegiatan menata ulang dan memperbarui perpustakaan SDN Karangtempel agar menjadi tempat yang lebih menarik dan nyaman untuk membaca. Kegiatan ini melibatkan guru dan mahasiswa Kampus Mengajar 7 yang berlangsung selama 3 hari, mulai tanggal 13 Mei 2024- 15 Mei 2024. Mahasiswa Kampus Mengajar 7 bersama-sama menata rak buku, mengelompokkan buku-buku berdasarkan jenisnya, dan menambahkan gambar-gambar yang menarik di dinding perpustakaan. Hasil yang didapat dari kegiatan ini siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca karena suasana perpustakaan yang lebih menarik, buku-buku menjadi lebih mudah ditemukan dan dikelola, dan perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk belajar dan membaca.



Gambar 5. Kegiatan P3 (Pengelolaan dan Pemanfaatan Perpustakaan)

f) Petualangan Literasi dan Numerasi

Numerasi adalah kegiatan belajar menyenangkan di luar kelas yang dirancang khusus untuk siswa kelas 1-5

SDN Karangtempel. Kegiatan ini menggabungkan materi matematika, bahasa Indonesia, pendidikan Pancasila, dan IPA dalam bentuk pos-pos pembelajaran yang menarik. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 21 Mei 2024 -22 Mei 2024, yang berlokasi di halaman sekolah. Kegiatan ini sangat penting untuk menambah pengalaman belajar siswa di luar kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka diajak untuk menemukan jawaban sendiri melalui eksplorasi dan penyelidikan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang merupakan fondasi penting dalam proses belajar. Siswa memperoleh pengetahuan baru dari berbagai bidang studi yang dipelajari dalam pos pembelajaran, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan menyelesaikan masalah, dan siswa belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.



Gambar 6. Kegiatan Petualangan Literasi dan Numerasi

g) Pembuatan Permainan Ular Tangga Literasi dan Numerasi

Pembuatan permainan ular tangga merupakan kegiatan membuat papan permainan ular tangga berukuran besar untuk media pembelajaran di halaman sekolah yang menggabungkan unsur-unsur literasi dan numerasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan kolaborasi antara sekolah dan mahasiswa Kampus Mengajar 7 untuk memotivasi siswa belajar literasi dan numerasi melalui permainan. Pertanyaan-pertanyaan dalam permainan ini bisa disesuaikan berdasarkan dengan kemampuan peserta didik, sehingga tidak ada peserta didik yang merasa kesulitan atau terlalu mudah dengan pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan. Waktu pelaksanaan pembuatan permainan ular tangga literasi numerasi memakan waktu selama satu minggu pada tanggal 29 Mei- 5 Juni 2024.



Gambar 7. Kegiatan Membuat Permainan Ular Tangga Literasi dan Numerasi

h) Pembuatan Mading Numerasi

Pembuatan mading numerasi merupakan kegiatan mengubah atau merevitalisasi mading sekolah yang tidak terpakai menjadi mading yang bertemakan materi numerasi oleh mahasiswa Kampus Mengajar 7. Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar matematika (Pristiansyah et al., 2022). Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari, mulai tanggal 2 Mei 2024 hingga 7 Mei 2024 yang bertempat di depan ruang UKS. Mading numerasi ini dibuat untuk memberikan variasi dalam pembelajaran numerasi, membuat belajar matematika lebih menarik, dan memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal dengan cara mendesain ulang tampilan mading, membuat gambar atau ilustrasi yang menarik, serta menuliskan materi numerasi seperti pecahan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini mading yang sebelumnya tidak terpakai menjadi lebih bermanfaat, siswa menjadi lebih tertarik belajar matematika karena adanya variasi dalam pembelajaran, materi numerasi yang disajikan dalam bentuk visual dan menarik akan lebih mudah dipahami siswa, dan adanya mading numerasi dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.



Gambar 8. Kegiatan Penempelan Mading Numerasi

i) Dasar Manajemen Keuangan

Dasar Manajemen Keuangan merupakan kegiatan pelatihan yang mengajarkan siswa kelas 4 dan 5 tentang cara mengatur dan menggunakan uang dengan bijak. Pendidikan literasi keuangan sangat berperan dalam memaknai lebih dalam terkait uang (Asri Dwi Ariyani et al., 2022). Kegiatan dasar manajemen keuangan dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024, bertepatan dengan waktu pembelajaran matematika di ruang kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengelola uang sehari-hari dan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Pada prinsipnya, manajemen uang saku dapat membantu menstimulus siswa dalam hal kegiatan menabung, sebagai pelatihan pada generasi bangsa agar gemar menyisihkan sebagian uangnya (saving money) untuk keperluan di masa yang akan datang (Ihyani et al., 2024). Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, permainan, dan simulasi pengelolaan uang. Dengan membentuk kebiasaan menabung sejak dini, di harapan anak bisa mengelola keuangannya dan bisa menjalani kehidupan yang hemat, anak bisa membandingkan keperluan dan hanya sekedar keinginan saja, anak akan lebih menghargai uang dan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab (Angelista et al., 2023). Hasil dari kegiatan pelatihan ini siswa memahami konsep dasar tentang menabung, berhemat, dan membelanjakan uang.



Gambar 9. Kegiatan Pelatihan Dasar Manajemen Keuangan

j) Pelaksanaan Tes AKM Nasional

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berfungsi sebagai alat evaluasi yang penting di sekolah dasar, untuk mengukur kemampuan siswa dalam berhitung. Tes AKM Nasional merupakan kegiatan penilaian kompetensi dasar siswa kelas 5 dalam bidang literasi dan numerasi menggunakan instrumen tes yang telah disusun secara nasional. Tes AKM Nasional diikuti siswa kelas 5 SDN Karangtempel yang berjumlah 19 siswa. Pre-test dilakukan sebelum pelaksanaan program kerja Kampus Mengajar 7 pada tanggal 21 Maret 2024, sedangkan post-test dilakukan setelah implemantasi program kerja Kampus Mengajar 7 telah dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 di ruang komputer SDN Karangtempel. Tes ini untuk mengevaluasi efektivitas program Kampus Mengajar 7 terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta untuk mendapatkan gambaran umum tentang kualitas pendidikan di Indonesia.

Data capaian AKM kelas yang diperlukan oleh Kemdikbud telah menjadi acuan dalam penyesuaian tingkat kesulitan soal AKM untuk kelas literasi dan numerasi. (Makarim et al., 2023). Untuk mengerjakan soal-soal AKM, siswa menggunakan laptop. Soal yang digunakan terdiri dari 20 dengan mengenai literasi serta 20 juga mengenai numerasi Laptop ini sudah disiapkan khusus untuk ujian AKM. Jadi, sistem operasinya sudah diatur sedemikian rupa agar bisa menjalankan program khusus untuk ujian AKM. Tes dilakukan dengan menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan oleh pusat. Hasilnya dengan membandingkan hasil pre dan post test guna menganalisis

kemampuan siswa setelah mengikuti program Kampus Mengajar 7.



Gambar 10. Kegiatan Pelaksanaan Tes AKM Nasional

Tabel 1. Hasil tes AKM Nasional

Komponen	Pre-test	Post-test	Dampak
Literasi	41%	72%	31%
Numerasi	36%	70%	34%

Berdasarkan dari tabel 1 hasil tes diketahui terdapat 31% perubahan pada kemampuan literasi dan 34% pada kemampuan numerasi. Meskipun belum optimal dengan peningkatan yang tidak terlalu besar tetapi angka tersebut sudah mencerminkan perubahan positif bagi SDN Karangtempel.

2. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi Program

Faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar 7 di SDN Karangtempel:

- Faktor pendukung melibatkan dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang sebagai fasilitator yang menghubungkan antara perguruan tinggi yang mengirimkan mahasiswanya dengan sekolah penempatan serta menjadi evaluator yang berperan mengukur keberhasilan program kampus mengajar 7. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang yang telah menyediakan armada perpustakaan keliling untuk kegiatan literasi. Kepala sekolah berperan aktif dalam menyambut kedatangan mahasiswa Kampus Mengajar, memperkenalkan mereka kepada lingkungan sekolah, serta mengintegrasikan mereka ke dalam kegiatan pembelajaran, menjadi penghubung antara mahasiswa, guru, dan staf sekolah. Peran kepala sekolah yang memberikan dukungan bagi orang yang melaksanakan program dengan cara memberi motivasi pada mereka sehingga tujuan pembelajaran

yang diinginkan bisa tercapai. (Lestari, 2024). Kolaborasi Guru pamong membantu mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar program Kampus Mengajar dapat berjalan dengan sukses. Dukungan aktif dari guru pamong, seperti memberikan bimbingan langsung dalam perencanaan pembelajaran, mengamati proses mengajar, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, menjadi kunci keberhasilan program Kampus Mengajar. Dengan dukungan yang tepat dari guru kelas, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

b) Hambatan dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program sangat bervariasi diantaranya:

- 1) Jadwal waktu pelaksanaan program Mahasiswa mengalami kendala yakni sulitnya untuk terus mengikuti program secara konsisten. terbatasnya waktu yang tersedia karena padatnya jadwal sekolah. Dalam beberapa kesempatan program kerja bersamaan dengan hari libur nasional dan cuti bersama.
- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana Keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar. Minimnya koleksi buku yang beragam dan kondisi perpustakaan yang kurang terawat, dengan buku-buku berserakan di lantai, sangat menghambat upaya meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, kekurangan peralatan seperti laptop dan komputer juga menjadi kendala serius dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) nasional kelas 5, terutama untuk kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang memerlukan perangkat digital.
- 3) Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Beragamnya latar belakang pendidikan mahasiswa menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar. Sebagian besar mahasiswa

tidak memiliki latar belakang pendidikan guru sekolah dasar, sehingga mereka kurang familiar dengan karakteristik siswa SD, kurikulum, dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini menyebabkan mahasiswa sering kesulitan dalam menghadapi permasalahan pembelajaran yang muncul di lapangan

- 4) Rekomendasi Penyempurnaan Program dan Pengembangan Lebih Lanjut Berdasarkan pada hambatan-hambatan yang telah teridentifikasi, rekomendasi untuk penyempurnaan program Kampus Mengajar 7 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya peningkatan koordinasi dengan sekolah dan dinas terkait dalam hal perbaikan fasilitas, penjadwalan, dan program. Program yang dijalankan sebaiknya fokus pada literasi dan numerasi, dengan pelaksanaan yang efektif dan konsisten. Mahasiswa Kampus Mengajar 7 perlu bekerja sama dengan guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Selain itu, mahasiswa juga memerlukan bimbingan intensif dari DPL melalui pertemuan mingguan, termasuk kunjungan rutin DPL ke sekolah.

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dan menunjukkan hasil positif dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN Karangtempel. Hasil positif tersebut diperoleh berkat konsep program kerja yang dirancang oleh mahasiswa Kampus Mengajar 7. Dasar yang kokoh dalam literasi dan numerasi pada siswa memiliki peran krusial bagi setiap anak agar dapat mempertahankan keterampilan mereka dalam mengikuti pendidikan, mengembangkan potensi secara maksimal, serta berintegrasi dan berkontribusi dalam komunitas mereka. (Ayu & Syukur, 2023).

Mahasiswa Kampus Mengajar 7 SDN Karangtempel melakukan perencanaan sampai ke tahap pelaksanaan program yang menekankan pembelajaran, dengan hasil mempertimbangkan hasil dan metodologi yang digunakan sebagai salah satu strategi guna mengurangi masalah masalah yang ada

di SDN Karangtempel. Langkah yang diambil seperti menata kembali perpustakaan, mendatangkan perustakaan keliling, literasi limabelas menit (limas), akademi literasi (akli), petualangan literasi numerasi, game ular tangga literasi numerasi, dasar manajemen keuangan sehingga siswa terbiasa terlibat dalam kegiatan literasi dan numerasi.

Setelah pelaksanaan pre test dan post test assesmen kompetensi minimum (AKM), hasil pada kemampuan literasi 31% dan 34% pada kemampuan numerasi, hadirnya Kampus Mengajar 7 SDN Karangtempel memberikan hasil positif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Perubahan yang terjadi merupakan hasil dari pelaksanaan program Kampus Mengajar 7 serta kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam program Kampus Mengajar menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembentukan pengetahuan mereka.

Selain itu, kendala dalam pelaksanaan program kerja adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, antara lain buku bacaan di perpustakaan yang kurang, terbatasnya peralatan laptop dan komputer, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang sangat minim. Program ini memiliki peluang untuk menjadi sebuah contoh sukses dalam kolaborasi antara perguruan tinggi dan Sekolah Dasar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Fokus utamanya adalah memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa, sambil mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam prosesnya. (Lestari, 2024). Meskipun terdapat tantangannya pelaksanaan program tetapi hal tersebut dalam dihadapi dengan bantuan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari sekolah dan instansi terkait, selain itu DPL dan tim kampus mengajar juga memberikan bantuan terkait pelaksanaan program. Dengan ini pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat diharapkan adanya hasil positif yang dapat terjadi setelah program terlaksana di SDN Karangtempel.

Keterampilan literasi dan numerasi harus dilakukan secara konsisten tidak hanya ketika mahasiswa berada di sekolah. Aktivitas yang telah dilaksanakan perlu diteruskan agar manfaatnya dapat terus berjalan meski pelaksanaan telah selesai. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan dan memberikan fasilitas yang

memadai dalam setiap prosesnya sehingga akan memberikan lebih banyak kesempatan pada siswa untuk terus mengembangkan potensi mereka dalam literasi dan numerasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Program Kampus Mengajar 7 di SDN Karangtempel sudah menunjukkan hasil positif dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah. Program Kampus Mengajar 7 telah membuktikan bahwa dengan perencanaan yang matang, kolaborasi yang baik, dan inovasi yang tepat, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Mari bersama-sama membangun generasi emas bangsa melalui program-program inovatif seperti Kampus Mengajar.

B. Saran

Program Kampus Mengajar 7 diharapkan dapat ditingkatkan dengan memperkuat sinergi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah, serta memberikan pelatihan yang lebih komprehensif bagi mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. Selain itu, perlu adanya evaluasi yang lebih terstruktur terhadap dampak program, baik dari segi peningkatan kemampuan siswa maupun pengembangan diri mahasiswa. Peningkatan komunikasi dan koordinasi antara semua pihak terkait juga penting untuk memastikan program berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291-301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Angelista, F. D., Nuralifah, A., Nur, A., Shaputra, H., Halim, H., Pebriani, R. A., & Asharie, A. (2023). Literasi Menabung Pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 5 Lembak di Desa Kemang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6526-6530.
- Aprilia, R. N., Silmi, R. N., Dzulqadri, A., Fitri, D. A., & Saputra, D. (2023). Analisis Hasil AKM

- Kelas Literasi pada Siswa Kelas V di SDN 082/I Serasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31703–31711.
- Asri Dwi Ariyani, Rosa Nikmatul Fajri, Nila Hidayah, & Uci Dwi Sartika. (2022). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223–3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Ayu, N., & Syukur, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi pada Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SD Negeri Tanrara. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3106–3121. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.720>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Faiz Firjatullah, A., Utani, F., Zarina Yani, L., Putri, R., & Suyantri, E. (2023). Gerakan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di SDN 32 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 136–1402. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.6736>
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & . S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506>
- Hasanah, U., & Aeni, Y. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik SMPN 2 Janapria. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2), 88–92. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.254>
- Ihyani, L., Wardi, P. A., Dwi, E., Marswandhi, P., Nurmelia, F., & Aulia, R. A. (2024). Pelatihan Manajemen Uang Saku Untuk Siswa MI AL BANUN TANAK BEAK NARMADA. 2898(1), 39– 44.
- Khakima, L. N., Fatimah, S., & Zahra, A. (2021). Seminar Nasional PGMI 2021 Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI / SD memiliki sumber daya manusia yang melimpah, memiliki terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memil. *Prosiding SEMAI*, 775–792.
- Khunaeni, S., Aunur, A., & Noriza, D. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Bilangan Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 16 Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 968–980.
- Lestari, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 378. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.21888>
- Makarim, N., Solihin, S. A., & Wulandari, A. (2023). Evaluasi Program AKM Kelas Kampus Mengajar di SDN Kamanisan Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi. *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 178–183.
- Mubarroroh, A., Arafik, M., Wahyuni, S., & Arifin, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Fun and Happy Fonetik untuk Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 732–745. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.383>
- Naitili, C. A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 160–171. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1223>
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). ANALISIS PENGGUNAAN PERPAJAKAN DALAM SUMBER PENGELOLAHAN DANA DESA DI KANTOR DESA SITIJARJO. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–7.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan

Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education, 6(024).

Pristiansyah, Pranandita, N., Haritsah Amrullah, M., & Hasdiansah. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 45–49.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/IPMD/article/view/485>

Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Journal of Student Research, 1(1), 129–140.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>

Utami, E. L., Mulyadiprana, A., Saputra, E. R., Pendidikan, U., Kampus, P., Dasar, S., & Kampus, P. (2023). Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 302–312.

<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2550>